



Pengaruh Ujaran Kebencian Admin @KeretaCepatID pada sosok Patrick Kluivert (Pelatih Timnas) terhadap Tingkat Persepsi Followers di Media Sosial X

Brigita Probowati^{1*}, A Yuda Triartanto², Akhmad Syafrudin Syahri³

¹⁻²Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: brigitaprobowati15@gmail.com¹

Abstract. Social media has become a new communication space that allows for the rapid and widespread dissemination of information, including on public issues. One of the platforms that is often used is social media X (formerly Twitter), where users can express their opinions and shape public perception. This study is entitled "The Influence of Hate Speech by Admin @keretacepatid on Patrick Kluivert (National Team Coach) on the Level of Followers' Perception on Social Media X" which aims to determine how hatred influences the formation of perceptions of social media users. This study uses a quantitative approach with a survey method and data collection techniques through online questionnaires to followers of the @keretacepatid account. The results of the study indicate that there is a significant influence of hatred on followers' perceptions. Some respondents showed a dominant attitude, namely agreeing with the negative narrative built by the account against Patrick Kluivert, while others were in a negotiating position, namely understanding the context of the speech but still considering Kluivert's professional background as a national team coach. This finding is the importance of ethical and responsible digital communication management in shaping public opinion in the era of social media.

Keywords: Hate Speech; Patrick Kluivert; Perception; Social Media; Twitter/X.

Abstrak Media sosial telah menjadi ruang komunikasi baru yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, termasuk mengenai isu-isu publik. Salah satu platform yang sering digunakan adalah media sosial X (sebelumnya Twitter), di mana pengguna dapat menyampaikan opini dan membentuk persepsi publik. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Ujaran Kebencian Admin @keretacepatid pada Sosok Patrick Kluivert (Pelatih Timnas) terhadap Tingkat Persepsi Followers di Media Sosial X" yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ujaran kebencian terhadap pembentukan persepsi pengguna media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner online kepada followers akun @keretacepatid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ujaran kebencian terhadap persepsi followers. Sebagian responden menunjukkan sikap dominan, yaitu setuju dengan narasi negatif yang dibangun oleh akun tersebut terhadap sosok Patrick Kluivert, sedangkan sebagian lainnya berada pada posisi negosiasi, yakni memahami konteks ujaran namun tetap mempertimbangkan latar belakang profesional Kluivert sebagai pelatih timnas. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan komunikasi digital yang etis dan bertanggung jawab dalam membentuk opini publik di era media sosial.

Kata kunci: Media Sosial; Patrick Kluivert; Persepsi; Twitter/X; Ujaran Kebencian.

1. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan teknologi di bidang komunikasi yang turut mengalami perubahan akibat kemajuan tersebut. Pada era perkembangan teknologi dan informasi adalah ditandai dengan munculnya internet. Internet membuat proses mencari informasi menjadi semakin mudah. Internet juga memiliki peran yang sangat krusial, salah satunya ialah untuk melakukan pencarian informasi, tentunya kehadiran internet ini membuat banyak perubahan pada kehidupan manusia.

Internet adalah telepon global atau jaringan komunikasi elektronik berbasis satelit dengan membangun koneksi antara fasilitas komputer yang diatur dan jaringan di seluruh dunia, didefinisikan sebagai sebuah sistem global yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, pemasaran, konten, untuk komunikasi, menawarkan layanan secara global dan masih banyak lagi. Berdasarkan data yang diambil dari We Are Social dan Kepios, pemakai internet di Indonesia sampai bulan februari 2022 tercatat ada 204,7 juta. Pada kuartal pertama 2022, mencapai 73,7% populasi Indonesia pengguna internet, dan menurut analisa dari Kepios, jumlah pengguna Internet di Indonesia naik 2,1 juta antara 2021 dan 2022.

Di era digital karena kemudahannya dalam diakses, sehingga kehadirannya menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial memiliki tujuh fungsi utama, yakni identitas, percakapan, berbagi, kehadiran, hubungan, reputasi, dan kelompok. Platform ini juga menjadi sarana digital bagi pengguna internet untuk memperoleh berbagai informasi (Kietzmann et al., 2011). Akan tetapi, perkembangan ini juga menimbulkan dampak buruk, salah satunya adalah timbulnya fenomena ujaran kebencian yang semakin marak. Data terkini mengonfirmasi bahwa intensitas ujaran kebencian di media sosial Indonesia meningkat tajam terutama menjelang momen-momen politik dan sosial penting seperti pemilu, unjuk rasa, atau kejadian nasional tertentu (Fathoni Cahyono et al., 2023).

Salah satunya yang mendapat ujaran kebencian adalah Patrick Kluivert. Patrick Kluivert adalah pelatih dan mantan pemain sepak bola Belanda yang saat ini menjabat sebagai pelatih kepala tim nasional Indonesia pengganti Shin Tae Yong pelatih tim nasional sebelumnya seperti yang dilansir dari CNN Indonesia dibawah ini bahwa “Resmi: Patrick Kluivert Jadi Pelatih Timnas Indonesia”.

Berdasarkan Kasus tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan literatur terkait pengaruh ujaran kebencian oleh akun berpengaruh di media sosial terhadap persepsi publik. Fokus pada akun @keretacepatid di platform X akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survey untuk mengukur seberapa besar dan ke arah mana ujaran kebencian memengaruhi persepsi followers-nya. Penelitian ini menggunakan teori Agenda Setting, yaitu pendekatan yang menjelaskan bagaimana media memengaruhi fokus perhatian dan cara berpikir pengikut akun terhadap suatu isu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis secara lebih sistematis bagaimana agenda media mempengaruhi agenda publik. Khususnya ujaran kebencian, dapat membentuk persepsi dan opini para pengikut terhadap tokoh yang menjadi sorotan. Pendekatan ini membantu memahami proses di balik terbentuknya opini publik akibat pengaruh media.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam buku Komunikasi Massa suatu pengantar mengutarakan bahwa dalam ranah komunikasi massa, salah satu asumsi tentang pengaruh media yang masih eksis dan mengalami perkembangan hingga saat ini adalah Media massa, melalui pemilihan isu yang dianggap penting dan pengabaian terhadap isu lainnya, memiliki kemampuan untuk membentuk dan memengaruhi pandangan atau opini publik. Individu umumnya memperoleh informasi mengenai berbagai isu dari media massa dan cenderung mengikuti urutan prioritas isu sebagaimana yang ditentukan atau disorot oleh media tersebut (Ardianto et al., 2021).

Dalam buku Metode Penelitian Komunikasi: Penelitian Kuantitatif; Teori dan Aplikasi, Kriyantono menjelaskan bahwa dalam teori agenda setting, media diyakini memiliki kemampuan untuk mengarahkan perhatian publik terhadap isu tertentu dengan menyusun agenda pemberitaan. Media berperan dalam menciptakan persepsi publik mengenai apa yang penting, sehingga suatu isu dinilai penting oleh masyarakat karena telah dianggap penting oleh media (Yusuf, 2015).

Maxwell McCombs menyatakan bahwa melalui teori agenda setting, khalayak tidak hanya memperoleh informasi mengenai isu-isu yang diberitakan oleh media massa, tetapi juga memahami tingkat kepentingan dari isu tersebut berdasarkan bagaimana media memberikan penekanan. Isu-isu yang dianggap penting oleh media akan turut dipersepsikan penting oleh publik dan menjadi bagian dari perhatian mereka. Ketika media menempatkan suatu isu sebagai sangat penting, maka publik juga akan menganggapnya demikian. Sebaliknya, jika media memberikan perhatian minim terhadap suatu isu, publik pun cenderung melihatnya sebagai kurang penting. Dalam pandangan McCombs dan Shaw, agenda setting secara ringkas diartikan sebagai “*what to think about*” Media membawa berbagai kepentingan dalam menetapkan agenda, termasuk kepentingan politik, ekonomi, dan budaya (Primayana, 2022)

Dalam buku Metode Penelitian Komunikasi: Penelitian Kuantitatif; Teori dan Aplikasi (Yusuf, 2015) Agenda Setting dapat diteliti dengan mengukur dua variabel utama, yaitu agenda media dan agenda publik. Kriyantono menyatakan bahwa dalam melakukan pengukuran tersebut, terdapat sejumlah hal yang perlu menjadi perhatian:

- a) Mengukur agenda media
- b) Mengukur agenda publik

Ujaran Kebencian merupakan tindakan berupa ucapan atau tulisan yang berasal dari individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk menimbulkan kebencian terhadap kelompok atau individu lain (Sihaloho, 2019). Ujaran Kebencian dapat dipicu oleh dua faktor utama, yang pertama adalah faktor psikologis individu, yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang,

Contohnya meliputi depresi, perasaan frustrasi, atau gangguan kepribadian tertentu. Sementara itu, faktor sosial yang bersifat eksternal mencakup kondisi lingkungan yang tidak menjunjung prinsip kesetaraan serta kurang mendukung sikap toleransi terhadap perbedaan, serta lemahnya pengawasan atau kontrol sosial dalam masyarakat (Saloom, 2021).

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki sisi kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh ujaran kebencian di media sosial x. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengaruh ujaran kebencian dari admin @keretacepatid pada sosok patrick kluivert terhadap tingkat persepsi followers akun tersebut. Fokus penelitian ini berlainan dari penelitian (TARIYAMA, 2021) yang meneliti sikap mahasiswa universitas syiah kuala dengan fokus sikap mahasiswa tersebut terhadap ujaran kebencian di media sosial, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian survei kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga berlainan dari penelitian (Khotari, 2022) yang meneliti persepsi mahasiswa dengan fokus persepsi mahasiswa terhadap konten hate speech di media sosial instagram penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (wawancara mendalam). Selanjutnya penelitian ini juga berlainan dari penelitian (Istifany & Kusuma, 2024) yang meneliti pengguna DetikForum dengan fokus pengaruh ujaran kebencian pengguna DetikForum terhadap kredibilitas media Detikcom. Serta penelitian (Rizkiyah et al., 2024) yang meneliti pelaku ujaran kebencian di kolom komentar instagram @lestikejora dengan fokus ujaran kebencian pada public figure dalam kolom komentar di media sosial, menggunakan metode penelitian kualitatif (observasi dan wawancara).

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan indikator tingkat persepsi followers sebagai tolak ukur pengaruh, yang dinilai lebih kompleks dan terukur dibandingkan sekadar mengamati reaksi emosional atau tingkat keterlibatan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kontekstual dan memberikan kontribusi baru dalam kajian pengaruh ujaran kebencian di media sosial terhadap pembentukan persepsi publik.

3. METODE PENELITIAN

Dalam pendekatan penelitian kuantitatif atau positivistik, terdapat asumsi dasar bahwa suatu fenomena dapat diklasifikasikan secara sistematis dan memiliki hubungan yang bersifat kausal atau sebab-akibat. Oleh karena itu, peneliti dapat membatasi fokus penelitiannya hanya pada beberapa variabel tertentu. Hubungan antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Dengan demikian, paradigma penelitian dipahami sebagai kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti, Serta menggambarkan bentuk dan jumlah pertanyaan

penelitian yang harus dijawab. Selain itu, paradigma ini juga berkaitan dengan teori yang mendasari penyusunan hipotesis, jumlah dan jenis hipotesis yang diajukan, serta metode analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data penelitian (Sugiyono, 2023).

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam proses penelitiannya, yang menitikberatkan pada pengukuran objektif terhadap fenomena melalui analisis statistik berbasis data numerik. Metode ini difokuskan pada pengumpulan data kuantitatif guna menarik generalisasi serta memahami fenomena dalam cakupan populasi yang lebih luas. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei, yakni suatu pendekatan kuantitatif yang menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan data dari populasi besar maupun kecil. Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif sehingga analisis yang dilakukan bersifat inferensial, yaitu untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik guna mengetahui tingkat signifikansinya.

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang memiliki karakteristik dan ciri khas tertentu yang dijadikan fokus dalam suatu penelitian, sehingga peneliti dapat melakukan pengkajian dan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Pada studi ini, yang menjadi populasi merupakan para pengikut akun X @KeretaCepatID, dengan total jumlah followers mencapai 33.700 pada bulan Mei 2025. Jika jumlah populasi sangat besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi karena adanya keterbatasan dalam hal biaya, tenaga, serta waktu, maka peneliti dapat menggunakan teknik pengambilan sampel yang mewakili populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti dapat menggunakan rumus Slovin. Rumus ini merupakan metode yang digunakan untuk menentukan ukuran minimum sampel dalam kondisi di mana karakteristik populasi tidak diketahui secara pasti. Slovin, seorang ahli matematika, memperkenalkan rumus ini pada era 1960-an. Dalam berbagai penelitian yang melibatkan populasi besar, rumus Slovin sering dimanfaatkan untuk memperkirakan jumlah sampel yang relevan dengan objek penelitian tertentu (Nalendra et al., 2021). Berdasarkan hasil perhitungan ukuran sampel, mendapatkan jumlah 99,70 orang. Untuk memudahkan proses penelitian, jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menerapkan pendekatan non-probability sampling, yaitu metode yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan metode survei yang ditujukan kepada para pengikut akun X @KeretaCepatID guna memperoleh data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui uji statistik untuk mengungkap fakta-fakta

yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, sehingga hubungan atau pengaruh antar variabel dapat diketahui secara lebih akurat.

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab sesuai pemahaman mereka (Prawiyogi et al., 2021). Untuk mempermudah proses distribusi kepada pengikut akun X @KeretaCepatID yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, kuesioner dalam penelitian ini disebarakan secara daring melalui platform Google Form. Responden diminta mengisi serangkaian pertanyaan yang telah disusun menggunakan model skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, kepercayaan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian (Engkus, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 responden yang merupakan followers @KeretaCepatID. Berdasarkan data, mayoritas responden merupakan pengikut akun @keretacepatid yang berusia 18–25 tahun (75%) dan berjenis kelamin laki-laki (72%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda, khususnya laki-laki, lebih dominan dalam mengikuti dan merespons informasi terkait kereta cepat di media sosial. Temuan ini dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran sesuai karakteristik audiens utama, terutama dalam penyajian konten yang informatif, menarik, dan relevan bagi kalangan muda.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Usia.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 18 tahun	6	6,0	6,0	6,0
18 – 25 tahun	75	75,0	75,0	81,0
25 – 35 tahun	12	12,0	12,0	93,0
> 35 tahun	7	7,0	7,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	100,0

Sumber: SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil data pada Tabel diatas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 6% yang berusia di bawah 18 tahun, 7% berusia di atas 35 tahun, 75% berada pada interval usia 18 hingga 25 tahun, dan 12% berusia antara 25 hingga 35 tahun. Dari alokasi usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	72	72,0	72,0	72,0
	Perempuan	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil data pada Tabel diatas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 72% yang berjenis kelamin Laki-laki dan 20% yang berjenis kelamin Perempuan, bisa ditafsirkan bahwa sebagian besar followers @keretacepatid yang menjadi responden berada pada interval Jenis Kelamin adalah Laki-laki.

Uji Validitas

[illegible]

Tabel 4. Tabel Korelasi Pearson

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	JumlahY
Y1	Pearson Correlation	1	.411	.299	.429	.221	.107	.194	.172	.576
	Sig (2-tailed)		.000	.002	.000	.027	.292	.053	.088	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.411	1	.495	.101	.349	.270	.120	.421	.666
	Sig (2-tailed)	.000		.000	.316	.000	.007	.235	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.299	.496	1	.104	.253	.105	.307	.158	.563
	Sig (2-tailed)	.002	.000		.304	.011	.296	.002	.117	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.429	.101	.104	1	.183	.163	.238	.226	.534
	Sig (2-tailed)	.000	.316	.304		.068	.104	.017	.024	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.221	.349	.253	.183	1	.320	.290	.522	.656
	Sig (2-tailed)	.027	.000	.011	.068		.001	.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.107	.270	.105	.163	.328	1	.297	.482	.508
	Sig (2-tailed)	.292	.007	.296	.104	.001		.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.194	.120	.307	.238	.290	.297	1	.353	.556
	Sig (2-tailed)	.053	.235	.002	.017	.003	.003		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	.172	.421	.158	.226	.522	.482	.353	1	.705
	Sig (2-tailed)	.088	.000	.117	.024	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
JumlahY	Pearson Correlation	.576	.666	.563	.534	.656	.508	.556	.705	1
	Sig (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: SPSS 25, 2025

Uji validitas instrumen atau pertanyaan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 100 (jumlah sampel) – 2 = 98, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1966. Kriteria penilaiannya adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel (0,05), maka instrumen dinyatakan valid; sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel (0,05), maka instrumen dianggap tidak valid.

Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner yang mengukur variabel ujaran kebencian (X) dan persepsi followers (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji ini menunjukkan tingkat konsistensi atau keandalan dari hasil suatu pengukuran. Secara umum, reliabilitas dianggap baik apabila pengukuran berulang terhadap subjek yang sama dengan asumsi kondisi tetap memberikan hasil yang serupa. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen kuesioner, digunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach.

Tabel IV.5

No	Variabel	Cronbach's Alpha
1.	Ujaran Kebencian (X)	0,754
2.	Persepsi Publik (Y)	0,739

Sumber: SPSS 25, 2025

Uji reliabilitas menggunakan hasil statistik Cronbach's alpha suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ berarti pernyataan reliabel sedangkan jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ berarti pernyataan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel ujaran kebencian (X) dan persepsi publik (Y) reliable karena $0,754$ dan $0,739 > 0,60$. Sehingga instrumen atau pernyataan yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten terhadap 100 responden.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian tersebar secara normal dalam populasi. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan uji normalitas dikarenakan jumlah sample lebih dari 50. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: data dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.06371944
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.203
Point Probability		.000

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber: SPSS 25, 2025

Dengan demikian, data residual dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, karena hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,203 yang lebih besar dari 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Kriteria dalam pengujian ini menyatakan bahwa jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dikategorikan sebagai hubungan yang bersifat linear.

Tabel 7. Uji linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi Ujian Kebencian	Between Groups	Combined	1705.918	17	100.348	10.518	.000
		Linearity	1558.989	1	1558.989	163.407	.000
		Deviation from Linearity	146.930	16	9.183	.963	.504
	Within Groups		782.322	82	9.541		
	Total		2488.240	99			

Sumber: SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji linearitas Sig. Deviation From Linearity 0,504 > 0,05 yang berarti bahwa uji linearitas sudah terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Determinasi

Nilai R-squared berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana angka yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menggambarkan variasi variabel terikat, mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta membandingkan performa antar model regresi.

Tabel 8. Uji Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.623	3.079

Sumber: SPSS 25, 2025

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) mengimplikasikan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,623 atau setara dengan 62,3%. Angka ini mencerminkan besarnya keterlibatan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam studi ini. Dengan kata lain, sebesar 62,3% dari variasi yang terjadi pada variabel terikat bisa dijabarkan oleh variabel bebas yang diteliti. Adapun sisa sebesar 37,7% yang dipengaruhi oleh elemen-elemen lain di luar cakupan penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, atau untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel IV.9

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	22.042	7.765			2.839	.006
Komunikasi pimpinan dan karyawan	.812	.105	.727		7.704	<.001

a. Dependent Variable: *Kinerja Karyawan*

Sumber: SPSS 25, 2025

Hasil uji t mengimplikasikan bahwa nilai t hitung variabel X ialah 12,822, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,98447. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,00 berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga memenuhi kriteria pengujian. Oleh karena itu, bisa ditafsirkan bahwa hipotesis nol (H0), yang mengemukakan bahwa tidak terdapat dampak ujaran kebencian admin @keretacepatid pada sosok patrick kluivert terhadap tingkat persepsi followers di media sosial x ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H1) diterima, yang mengimplikasikan bahwa dampak ujaran kebencian admin @keretacepatid pada sosok patrick kluivert terhadap tingkat persepsi followers di media sosial x. Sehingga variabel X dinyatakan hipotesis diterima yang artinya variabel independen (X) secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji Linear Regresi Sederhana

Tabel 10. *Uji Linear Regresi Sederhana*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6.874	2.002			3.433	.001
UjaranKebencian	.793	.062	.792		12.822	.000

a. Dependent Variable: *PersepsiPublik*

Sumber: SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil output di atas, hasil regresi linear sederhana, variabel X terbukti mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05, serta koefisien regresi sebesar 0,793. Dengan demikian, setiap peningkatan 1 unit pada variabel X diperkirakan akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,793 unit. Oleh karena itu, bisa ditafsirkan bahwa variabel X mempunyai dampak yang kuat dan signifikan terhadap variabel Y.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ujaran kebencian yang dilakukan oleh admin akun institusional @KeretaCepatID berpengaruh signifikan terhadap persepsi followers di media sosial X. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa 62,3% variasi persepsi publik dipengaruhi oleh ujaran kebencian, sedangkan 37,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan setuju dengan narasi negatif yang dibangun, sementara sebagian lainnya bersikap negosiasi dengan tetap mempertimbangkan profesionalitas Patrick Kluivert sebagai pelatih timnas. Temuan ini memperkuat relevansi teori Agenda Setting dalam konteks komunikasi digital, di mana media sosial institusional mampu membentuk persepsi publik secara cepat dan masif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengelola media sosial institusi disarankan lebih bijak dan berhati-hati dalam menyampaikan konten agar terhindar dari ujaran kebencian yang dapat merusak citra organisasi dan memengaruhi opini publik secara negatif. Masyarakat atau followers diharapkan lebih kritis dalam menyikapi informasi di media sosial sehingga tidak mudah terprovokasi oleh narasi negatif. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan membandingkan akun institusional dan individu, serta menggunakan metode campuran agar hasil lebih komprehensif. Selain itu, temuan ini dapat dijadikan masukan bagi pembuat kebijakan digital untuk merumuskan regulasi dan pedoman etika komunikasi yang lebih tegas guna menciptakan ruang digital yang sehat dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2021). *Komunikasi Massa* (R. Karyanti, Ed.; Edisi Revi). Simbiosis Rekatama Media.
- Engkus, E. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Governansi*, 5(2), 99–109. <https://doi.org/10.30997/jgs.v5i2.1956>
- Fathoni Cahyono, A. B., Khalisah, A., Safitri, L., Lestari, T., & Hudaya, Y. N. (2023). Ujaran kebencian di media sosial: Ditinjau dari kematangan emosi dengan kecerdasan moral sebagai mediator. *Jurnal Psikologi Integratif*, 11(2), 205. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v11i2.2750>
- Istifany, S. B., & Kusuma, S. K. (2024). Pengaruh ujaran kebencian pengguna Detikforum terhadap kredibilitas media Detikcom. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 8(2), 185–198. <https://doi.org/10.24853/pk.8.2.185-198>
- Khotari, S. B. (2022). *Persepsi mahasiswa terhadap konten hate speech di media sosial Instagram* [Skripsi, Universitas tidak disebutkan].
- Kietzmann, J., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 54(3), 241–251. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Purnomo, M. W., & Zede, V. A. (2021). *Statistika seri dasar dengan SPSS*. Media Sains Indonesia. <http://www.penerbit.medsan.co.id/>
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Primayana, G. G. (2022). *Jurnal Ilmu Komunikasi Citra: Ilmu Komunikasi Internasional*, 8(1), 8–17.

- Rizkiyah, A., Mayasari, & Widya Budhiharti, T. (2024). Ujaran kebencian (hate speech) pada public figure dalam kolom komentar di media sosial. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 87–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14263385>
- Saloom, G. (2021). Hate speech: Psychological perspective. *Al Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 8(2), 9–20. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>
- Sihaloho, R. P. (2019). Hubungan antara self awareness dengan deindividuasi pada mahasiswa pelaku hate speech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.58258/jime.v5i2.795>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedua). Ready to Dive.
- Tariyama, U. (2021). *Ujaran kebencian di media sosial (Studi sikap mahasiswa Universitas Syiah Kuala)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Yusuf, A. Z. (2015). *Metode penelitian komunikasi kuantitatif: Teori dan aplikasi* (S. A. Muhtadi, Ed.; Edisi Pertama). CV Pustaka Setia.